



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 7111-7122

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Baru

Ayu Komang Citrawati^{1✉}, Tience Debora Valentina²

Universitas Udayana

Email: ayukomangcitrawati@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19, *self regulated learning* sangat dibutuhkan karena pembelajaran sebelumnya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, sehingga mahasiswa memiliki kecenderungan untuk belajar sesuai arahan dosen, aktivitas maupun praktek langsung, namun berbeda dengan mahasiswa baru saat ini yang diharuskan melakukan pembelajaran dari awal secara daring, dimulai dari Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) dan juga melakukan pembelajaran secara mandiri sampai keadaan kembali normal. Sehingga diharapkan dengan adanya *Self Regulated learning* mahasiswa baru dapat mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas yang sulit.

Kata Kunci: *Dampak Covid-19, Mahasiswa Baru, Self Regulated Learning*

Abstract

During the Covid-19 pandemic, self-regulated learning was really needed because previous learning was carried out face-to-face in class, so students had a tendency to learn according to lecturer directions, activities and direct practice, but this is different from current new students who are required to learn from online, starting with the Introduction to Campus Life for New Students (PKKMB) and also conducting independent learning until things return to normal. So it is hoped that with Self Regulated learning new students will be able to organize and direct themselves, adapt and control themselves, especially when facing difficult tasks.

Keywords: *The Impact of Covid-19, New Students, Self Regulated Learning*

PENDAHULUAN

Dengan adanya virus Covid-19 tentunya berdampak bagi seluruh dunia, termasuk Indonesia. Resiko yang ditimbulkan tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi saja, tetapi juga berpengaruh pada dunia pendidikan. UNESCO memperkirakan terdapat sekitar 107 negara yang melakukan penutupan institusi pendidikan akibat Covid-19 (Viner, R. dkk. 2020). Sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa pembelajaran akan tetap dilangsungkan secara *online* (daring) dari rumah masing-masing. Namun, terdapat dampak dari pembelajaran daring yang sangat dirasakan saat dimulainya semester baru, hal ini cukup mengejutkan para mahasiswa yang baru memasuki dunia perkuliahan. Pada periode tahun pertama perkuliahan sering dianggap sebagai masa yang paling menantang bagi mahasiswa (Feldt et al., 2011), di mana pada masa ini mahasiswa akan menemui berbagai situasi yang baru seperti sistem perkuliahan dan metode pembelajaran yang berbeda, karena pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, sehingga mahasiswa memiliki kecenderungan untuk belajar sesuai arahan dosen, aktivitas maupun praktek langsung, namun berbeda dengan mahasiswa baru saat ini yang diharuskan melakukan pembelajaran dari awal secara daring, dimulai dari Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) secara daring dan juga proses belajar yang akan dilaksanakan secara daring sampai keadaan kembali normal.

Pada keadaan seperti itu, mahasiswa baru dituntut untuk bisa mengatur keadaan dirinya dalam kegiatan belajar dengan baik. Menurut (Wandler & Imbriale, 2017) mengatakan bahwa kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) adalah sebuah konstruksi yang telah diteliti selama beberapa dekade, dan baru-baru ini telah menjadi komponen penting dalam pengajaran dan pembelajaran online yang sukses. Sehingga prinsip *self regulated learning* menjadi penting, terutama untuk mahasiswa baru agar memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas yang sulit. Selain itu, mahasiswa baru juga harus bisa mengontrol waktu belajar secara teratur, mengetahui cara menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga akan meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan dalam belajar, sehingga diharapkan agar mahasiswa dapat membuat suatu rencana untuk mencapai tujuan, mampu memanfaatkan fasilitas yang ada, dan tidak melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas (prokrastinasi).

Seperti yang dikatakan (Wangid, 2006:12) bahwa mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* yang rendah tidak mampu mengorganisasikan dan mengatur diri sendiri, sehingga cenderung memiliki perilaku belajar yang asal-asalan, tidak memiliki perencanaan dan tujuan yang jelas dalam belajar. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa *self*

regulated learning memiliki kontribusi penting bagi peningkatan kinerja belajar mahasiswa. Oleh karena itu, perkuliahan secara daring juga mampu menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar seperti mencari informasi mengenai materi kuliah dan tugas yang diberikan kepadanya (Firman dan Rahman, 2020). Namun kenyataan yang terjadi di lapangan pada saat ini bahwa mahasiswa tidak melakukan *self regulated learning* dengan baik. Masih ada mahasiswa yang menunda mengerjakan tugas yang diberikan dosen, membagi waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah dengan tugas dari kampus, sulit membuat rencana dalam mencapai tujuan belajar yang baik, tidak memanfaatkan fasilitas yang ada seperti internet, *handphone* yang canggih, dan sebagainya. Hasil penelitian (Pamungkas, H & Prakoso, F. 2020) bahwa tingkat *self-regulated learning* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan SRL (pengaturan diri dalam belajar), maka akan mempermudah mahasiswa meraih prestasi akademik lebih tinggi. Sehingga, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan SRL mahasiswa. Pada penelitian (Darmayanti, T. 2008) menyatakan bahwa intervensi keterampilan *self-regulated learning* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa tahun pertama pendidikan jarak jauh; tetapi tidak berlaku efektif pada intervensi lain seperti intervensi keteladan, dan tidak terbukti efektif meningkatkan kemampuan belajar mandiri, namun pada intervensi keterampilan *self regulated learning* terbukti efektif untuk meningkatkan komponen belajar. Pada penelitian (Harahap, Putri, C & Harapah Rivai, S. 2020) menyatakan bahwa *self regulated learning* mahasiswa pada kategori tinggi terdapat 42 orang mahasiswa. Itu artinya bahwa hanya 17,5% mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik. Sama halnya dengan hasil penelitian (Sudirman, A, S. 2015) bahwa *self-regulated learning* dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Peningkatan yang diberikan meskipun hanya sebesar 10,6% dan 89,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Namun, berbeda pada penelitian (Supriyanto, S.Psi., M.Si. 2015) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dan prestasi akademik pada mahasiswa semester pertama (Tahun Ajaran 2014/2015) pada Program studi psikologi Universitas Pembangunan Jaya. Tetapi pada hasil penelitian (Alfina, 2014) menunjukkan sebanyak 41,70% pada siswa-siswi akselerasi di SMA Negeri 1 Samarinda memiliki *self regulated learning* yang rendah. Sehingga penulis tertarik untuk melihat gambaran dari *self regulated learning* mahasiswa baru pada masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan database *Google scholar* dalam pencarian jurnal dalam literatur review ini. Kata kunci yang digunakan adalah *self regulated learning*, mahasiswa baru, dan Covid-19. Selain itu, adapun kriteria yang digunakan penulis untuk menyeleksi jurnal/*literature* yang akan digunakan seperti; tahun publikasi, sampel penelitian, dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Judul	Penulis	Hasil
1.	Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pendidikan Tinggi di Kota Malang	Ramadanti Eka, Imam Mukhlis, Sugeng Hadi Utomo	Adapun dampak yang didapatkan oleh mahasiswa ketika melaksanakan kuliah secara <i>online</i> . Adanya kesulitan saat ketika mendapatkan materi dikarenakan koneksi internet yang kurang mendukung. Selain itu, dampak lain seperti konsentrasi yang menurun karena adanya kondisi mata yang lelah karena menatap komputer tanpa henti. Akan tetapi kuliah online juga memiliki dampak yang cukup positif, seperti peningkatan fleksibilitas belajar dan penghematan waktu dan uang karena tidak mengharuskan mahasiswa untuk menghadiri kelas. Akan tetapi menurut laporan langsung, bahwa mahasiswa lebih memilih untuk menghadiri perkuliahan secara langsung ketimbang secara <i>online</i> karena informasinya lebih mudah dipahami.
2.	Impact of Covid-19 on Higher Education Institutions in Indonesia	Nursjanti F, Lia Amaliawiati, Nina Nurani	Berdasarkan <i>hybrid study</i> yang diberikan Kemendikbud, beberapa perguruan tinggi negeri mengadakan uji coba <i>hybrid learning</i> , yang dimana bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada dosen dan mahasiswa, mendorong fakultas untuk mengambil kursus <i>online</i> yang efektif, meningkatkan layanan dan media pendidikan <i>online</i> , dan memberikan bantuan kepada mahasiswa dengan mengurangi biaya kuliah dan kuota <i>online</i> .
3.	The Impact of COVID-19 on The Development of	Stankovska G, Memedi I, & Grncarovska S.	Diketahui bahwa Covid-19 telah memaksa mahasiswa dan pengajar untuk mengembangkan keterampilan dan <i>platform</i> baru. Selama Covid-19, mahasiswa berjuang dan memiliki keterampilan

Online Education in Higher Education		<p>belajar baru untuk mengatur waktu mereka dengan menonton video kuliah dan mengikuti ujian tepat waktu karena kursus online membutuhkan tuntutan baru pada mahasiswa untuk mencapai keberhasilan akademik. Ada juga perbedaan kebiasaan belajar <i>online</i> dan <i>offline</i> di lingkungan belajar yang berbeda. Bagi guru, perubahan terpenting di era Covid-19 ini adalah perubahan metode pengajaran dari kelas <i>offline</i> ke <i>online</i>.</p>
<p>.4. Efektivitas Intervensi Keterampilan <i>Self Regulated Learning</i> dan Keteladanan dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh</p>	<p>Darmayanti, T. 2008</p>	<p>(1) intervensi keterampilan <i>Self Regulated Learning</i> terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa tahun pertama pendidikan jarak jauh;</p> <p>(2) intervensi keteladanan tidak terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa tahun pertama pendidikan jarak jauh;</p> <p>(3) gabungan intervensi tidak terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri serta prestasi belajar mahasiswa tahun pertama pendidikan jarak jauh;</p> <p>(4) intervensi keterampilan <i>Self- Regulated Learning</i> terbukti efektif untuk meningkatkan komponen kebutuhan belajar, namun tidak terbukti efektif untuk meningkatkan komponen lain <i>dari self-regulated</i>;</p> <p>(5) gabungan intervensi terbukti efektif untuk meningkatkan komponen kebutuhan belajar.</p>
<p>5. <i>Self Regulated Learning</i> Bagi Mahasiswa: Pentingkah?</p>	<p>Pamungkas, H & Prakoso, F. 2020</p>	<p>Tingkat <i>self-regulated learning</i> berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan SRL (pengaturan diri dalam belajar), maka akan mempermudah mahasiswa meraih prestasi akademik lebih tinggi. Sehingga, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan SRL mahasiswa.</p>
<p>6. Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di</p>	<p>Riyanda R, Tia Agnesa, Alsyabri Wira, Ambiyar,</p>	<p>Memfaatkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan <i>hybrid learning</i>, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan</p>

	Masa Pandemi Covid-19	Sukardi Umar, Uswatul Hakim	<i>online</i> . Istilah "pembelajaran <i>hybrid</i> " atau " <i>blended learning</i> " mengacu pada metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tradisional dengan <i>platform</i> pembelajaran <i>online</i> sambil memanfaatkan kemajuan teknologi dan internet.
7.	Understanding the Impact of COVID-19 on Students in Institutions of Higher Education	Davis T. E. K, PhD, Amanda E.Sokan, PhD & Afsara Mannan	Setelah melalui wawancara mahasiswa ditanyai bagaimana pandemi memengaruhi pendidikan mereka. Mayoritas mahasiswa mengatakan dampak positifnya seperti jumlah mata kuliah yang mereka daftarkan tidak berubah akibat pandemi. Mayoritas siswa melaporkan memiliki laptop atau desktop sendiri dan tidak harus berbagi dengan anggota keluarga, dan mayoritas melaporkan puas dengan koneksi internet mereka.

Pembahasan

Untuk mencegah adanya penyebaran virus Covid-19, berbagai kegiatan pembatasan telah diterapkan di seluruh Indonesia. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menghimbau masyarakat untuk menjaga jarak satu sama lain dan tidak mengikuti kegiatan yang melibatkan banyak orang (Heryanto dan Rochaeni, 2022). Keterbatasan interaksi juga berdampak pada dunia pendidikan, dimana mahasiswa harus belajar di rumah atau melalui pembelajaran daring. Tentu saja penerapan pembelajaran baru ini menimbulkan banyak permasalahan dan hambatan dalam proses pembelajaran, karena masih banyak masyarakat yang belum terbiasa dengan perubahan yang terjadi. Tanggapan mahasiswa menunjukkan bahwa pandemi ini telah berdampak pada mereka, seperti stres akibat penyebaran Covid itu sendiri (misalnya risiko infeksi atau penyakit terkait Covid-19) dan stres akibat gangguan. (Davis dkk., 2023).

Pandemi Covid-19 tampaknya memaksa bidang pendidikan untuk melakukan transisi dari metode belajar mengajar dari pembelajaran *offline* menjadi *online*. Dosen dan mahasiswa harus bisa menggunakan perangkat seperti komputer dan ponsel untuk belajar agar bisa melakukan pembelajaran *online*. Selain itu, mereka harus mahir dalam memilih dan memanfaatkan sumber informasi *online* yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Dalam perguruan tinggi sendiri yang mana dilakukan pola perubahan proses pembelajaran yang pada awalnya secara *offline* atau tatap muka dengan pembelajaran dilakukan dikelas kemudian dikarenakan adanya gerakan untuk menjaga jarak maka

diharuskan untuk pembelajaran secara online atau dari rumah masing-masing. Hal ini, secara langsung dosen akhirnya harus mengubah metode pembelajaran yang mahasiswa dapat ikuti dari mana saja dengan menerapkan pembelajaran online menggunakan layanan web, konferensi video dan aplikasi pembelajaran. Dosen dapat menggunggah materi pembelajaran pada fitur yang disediakan dan juga mahasiswa dapat memberikan tanggapan terkait materi pembelajaran (Tinggi Firman et al., 2020). Banyak mahasiswa merasakan efek negatif atau lebih buruk dari transisi ke pembelajaran *online* seperti tantangan terkait teknologi, lingkungan belajar, peran instruktur/profesor, dan umpan balik; peran/respon perguruan tinggi dan faktor pribadi mahasiswa itu sendiri. Tantangan terbesar terkait dengan teknologi, khususnya masalah akses, infrastruktur, dan keterampilan. Pembelajaran *online* yang bergantung pada yang merupakan masalah penting atau faktor penentu dalam kemampuan siswa untuk secara efektif beralih ke dan mengoptimalkan pembelajaran *online* (Davis et al., 2023).

Adapun dampak yang dihasilkan dari penerapan proses pembelajaran secara daring pada saat pandemi covid-19 telah mengubah seluruh kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode berbeda yang sebelumnya tidak digunakan. Hal ini menjadikan pembelajaran *online* bersifat positif dan negatif, yang secara tidak sadar termasuk dalam proses pembelajaran. Dampak positif pembelajaran daring tanpa disadari membuat mahasiswa belajar mandiri, hal ini disebabkan terbatasnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa, dimana mahasiswa harus berinisiatif mencari referensi lain yang menunjang pemahaman materi yang diajarkan. Selain itu, fleksibilitas waktu berarti mahasiswa dapat mengatur dan merencanakan pembelajaran mereka sendiri, dan juga pembelajaran *online* dapat memungkinkan pengajar dan mahasiswa untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan teknologi yang digunakan seperti. Sebagian besar pelajar menggunakan materi pembelajaran *online* seperti *Zoom* dan *Google Classroom*. Hal ini membuat mahasiswa dan dosen lebih peka terhadap perkembangan teknologi yang ada (Heryanto dan Rochaeni, 2022). Melaksanakan proses pembelajaran daring berarti proses pembelajaran tidak lepas dari dampak negatif perubahan yang diterapkan. Akibat yang paling banyak muncul adalah pelajar biasanya kurang memahami materi yang disampaikan, faktor internet sering tidak stabil, dan juga pembelajaran *online* membutuhkan banyak kuota internet untuk menunjang pembelajaran (Ramadanti., dkk., 2021). Selain itu, pembelajaran daring membuat pelajar menjadi kurang berkonsentrasi karena ada gangguan di sekitar dan mudah lelah karena terlalu sering melihat layar komputer atau ponsel. Itulah sebabnya banyak siswa yang lebih memilih pembelajaran *offline* dibandingkan pembelajaran *online*. Menurut (Rahmadi Taufik Nur, 2021) pembelajaran *hybrid* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelemahan

dari sistem pendidikan *hybrid* adalah, pertama, diperlukan waktu lebih lama untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan layanan daring, kedua, masih kurangnya kualifikasi guru pada saat penerapan model pendidikan *hybrid*, dan ketiga, masih adanya disparitas dukungan sarana dan prasarana, serta kurangnya penguasaan teknologi. Namun pembelajaran *hybrid* juga mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran *hybrid* memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan keaktifan siswa yang semakin aktif dan berani mengemukakan pendapat serta bertanya pada situasi permasalahan. Oleh karena itu, strategi harus diperkenalkan dalam proses pembelajaran agar model pembelajaran hybrid dapat bekerja secara maksimal dan efektif. Sehingga dengan begitu, diharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri dengan menerapkan *self regulated learning*. Zimmerman (2004) mendefinisikan *self-regulated learning* adalah suatu keadaan dimana peserta didik mampu untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral. Secara metakognitif, individu yang meregulasi diri merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar. Adapun strategi dari *self regulated learning* itu sendiri menurut Pintrich (dalam Wolters, et.al, 2003), meliputi tiga macam yaitu:

- a. Strategi regulasi kognitif : merupakan strategi pemrosesan informasi yang berkaitan dengan berbagai jenis kegiatan kognitif dan metakognitif yang digunakan individu untuk menyesuaikan dan merubah kognisinya, mulai dari strategi memori yang paling sederhana, hingga strategi yang lebih rumit. Strategi kognitif meliputi; rehearsal, elaborasi, dan organisasi dan metakognisi.
- b. Strategi regulasi motivasional : merupakan strategi regulasi motivasional menurut Wolters dan Rosenthal (Wolters, et.al, 2003), strategi regulasi motivasional meliputi tujuh strategi yaitu (1) konsekuensi diri, (2) kelola lingkungan (*environmental structuring*), (3) orientasi penguasaan, (4) meningkatkan motivasi ekstrinsik (*extrinsic self-talk*), (5) orientasi kemampuan (*relative ability self-talk*), (6) motivasi intrinsik, dan (7) relevansi pribadi (*relevance enhancement*).
- c. Strategi regulasi behavioral akademik : merupakan usaha individu untuk mengontrol tindakan dan perilakunya sendiri (Pintrich, 2004). Strategi regulasi behavioral yang dapat dilakukan oleh individu dalam belajar meliputi; mengatur usaha (*effort regulation*), mengatur waktu dan lingkungan belajar bantuan.

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian bahwa terdapat korelasi positif maupun negatif pada intervensi belajar mandiri maupun pada intervensi lain. Oleh karena itu, pada masa pandemi Covid-19 *self regulated learning* yang dibutuhkan oleh mahasiswa baru sangat berbeda saat diberlakukannya pembelajaran secara daring, sehingga membawa dua dampak sekaligus. Pertama, kendali yang akan berkurang dari para pengajar/dosen. Berbeda dengan situasi sebelum wabah covid-19 yang saat ini merebak, intensitas pertemuan antara mahasiswa dan pengajar pasti akan berkurang. Hal ini menyebabkan para mahasiswa akan kesulitan untuk diawasi sehingga membuat mereka akan lebih bebas berada di rumah atau tempat lainnya dan terlepas dari pantauan para pengajar. Kedua, surplus waktu. Perintah untuk tetap di rumah serentak akan membawa waktu kosong yang lebih banyak bagi para peserta didik. Jika sebelumnya para peserta didik rata-rata kebagian jatah waktu kosong 5 atau 6 jam, maka setelah adanya pandemi covid-19 dan pemberlakuan belajar di rumah, waktu kosong mereka akan bertambah 4 atau 5 jam. Berkaca dari dua hal diatas, para siswa seharusnya mampu memanfaatkan situasi yang ada dengan kegiatan pembelajaran di rumah yang kondusif, serta berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih progresif. Untuk mencapai maksud tersebut, siswa harus memiliki strategi tersendiri yang mendukung mereka. Maka dari itu, peran *self regulated learning* sangat penting bagi mereka (dalam Hudaifah, 2020).

SIMPULAN

Dengan adanya virus Covid-19 saat ini berdampak bagi seluruh dunia, termasuk Indonesia. Resiko yang ditimbulkan tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi saja, tetapi juga berpengaruh pada dunia pendidikan. UNESCO memperkirakan terdapat sekitar 107 negara yang melakukan penutupan institusi pendidikan akibat Covid-19. Sehingga *Self regulated learning* sangat dibutuhkan oleh mahasiswa baru dalam kegiatan belajar agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tugas yang sulit. Perkuliahan secara daring juga mampu menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar seperti mencari informasi mengenai materi kuliah dan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian bahwa terdapat korelasi positif maupun negatif pada intervensi belajar mandiri maupun pada intervensi lain. Oleh karena itu, pada masa pandemi Covid-19 *self regulated learning* yang dibutuhkan oleh mahasiswa baru sangat berbeda saat diberlakukannya pembelajaran secara daring, sehingga membawa dua dampak sekaligus. Salah satunya hasil penelitian Irma (2014) menunjukkan sebanyak 41,70% subjek penelitian memiliki *self regulated*

learning yang rendah. Sehingga penulis tertarik untuk melihat gambaran dari *self regulated learning* mahasiswa baru pada masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, I. (2014). "Hubungan Self regulated learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi"
- Darmayanti, T. (2008). Efektivitas Intervensi Keterampilan *Self Regulated Learning* dan Keteladanan dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. (9), 2, 68-82
- Davis, T. E. K., Sokan, A. E., & Mannan, A. (2023). Understanding the Impact of COVID-19 on Students in Institutions of Higher Education. *Higher Education Studies*, 13(2), 20. <https://doi.org/10.5539/hes.v13n2p2>
- Feldt, R. C., Graham, M., & Dew, D. (2011). Measuring Adjustment to College: Construct Validity of the Student Adaptation to College Questionnaire. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 44, (2), 92-104
- Firman dan Rahman, S.R. 2020. Pembelajaran Online di tengah pandemi covid 19. *Indonesian journal of Education Science*. 2 (02): 81-89 <https://www.detik.com/tag/data-terbaru-virus-corona-indonesia>
- Harahap, Putri, C & Harapah Rivai, S. (2020). Covid 19; *Self Regulated Learning* Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 10, (1), 36-42
- Heryanto, T., & Rochaeni, A. (2022). DAMPAK COVID 19 PADA PERGURUAN TINGGIDI INDONESIA. 1–11.
- Hudaifah, F. (2020). Peran Self Regulated Learning Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*. 6, (2) 76-84
- Nursjanti, F., Amaliawati, L., & Nurani, N. (2021). Impact of Covid-19 on Higher Education Institutions in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11 (1), 685–698. <https://doi.org/10.33403/rigeo.800608>
- Pamungkas, H & Prakoso, F, A. (2020). Self-Regulated Learning Bagi Mahasiswa: Pentngkah?. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 13, (1), 70-75
- Pintrich, P.R.(2004). A conceptual framework for assesing motivation and self- regulated learn in college students. *Educational Psychology Review*,16, 4386-407. <http://www.springerlink.com/content/f5314035x325r60x/>
- Ramadanti, E., Mukhlis, I., & Hadi Utomo, S. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap pendidikan tinggi di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(3), 209–

- Rahmadi Taufik Nur. (2021). PENERAPAN MODEL DIGITAL DAN MODEL HYBRID DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAU (PJJ) SELAMA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2, 1800–1811.
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4461–4469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>
- Sudirman, A, S. (2015). Self-Regulated Learning dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Iain Imam Bonjol Padang. *Jurnal Psikoloji Islam IAIN Imam Bonjol Padang*. 3, (1), 20-34
- Supriyanto, S.Psi., M.Si. (2015). Hubungan antara *Self-Regulated Learning* dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Semester Pertama Prodi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya. *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*. 2. 49-61
- Stankovska G, Memedi I, & Grncarovska S. (2022). Impact of COVID-19 on Higher Education: Challenges and Opportunities. Tinggi Firman, P., Baharuddin Lopa, J., & Talumung, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di. *BIOMA*, 2(1), 14–20.
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., ... Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *The Lancet Child and Adolescent Health*. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X)
- Wang, B. (2004). Self-regulated learning strategies and self-efficacy beliefs of children learning English as a second language, Dissertation, the Ohio State University. Columbus: Ohio
- Wandler, J. B., & Imbriale, W. J. (2017). Promoting Undergraduate Student Self- Regulation in Online Learning Environments. *Online Learning*, 21(2). <https://doi.org/10.24059/olj.v21i2.881>
- Wangid, M.N. (2006). Kemampuan Self-regulated Learning Pada Siswa SLTPN I Bantul Yogyakarta. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Zimmerman, B.J. (2004). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal Educational Psychology*, 4, (2), 22-63.